

B A B II

K A J I A N T E O R I D A N H I P O T E S I S

1.1 K o n s e p A n a l i s i s

Terdapat beberapa definisi mengenai analisis Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia : “Analisis adalah penguraian suatu pokok atas berbagai bagiannya dan penelaahan bagian itu sendiri serta hubungan antar bagian untuk memperoleh pengertian yang tepat dan pemahaman arti keseluruhan”.

Menurut Komaruddin : “Analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu keseluruhan menjadi komponen sehingga dapat mengenal tanda-tanda komponen, hubungannya satu sama lain dan fungsi masing-masing dalam satu keseluruhan yang terpadu”

Dari definisi-definisi dapat disimpulkan bahwa analisis adalah kegiatan berpikir untuk menguraikan suatu pokok menjadi bagian-bagian atau komponen sehingga dapat diketahui ciri atau tanda tiap bagian, kemudian hubungan satu sama lain serta fungsi masing-masing bagian dari keseluruhan.

Menurut Harahap (2001;190), jika analisis dikaitkan dengan penggunaan laporan keuangan maka pengertian analisis yang digabungkan dengan penggunaan laporan keuangan menjadi sebagai berikut:

“Menguraikan pos-pos laporan keuangan menjadi unit informasi yang lebih kecil dan melihat hubungannya yang bersifat signifikan atau yang mempunyai makna antara satu dengan yang lain baik antara data kuantitatif maupun data non kuantitatif

dengan tujuan untuk mengetahui kondisi keuangan lebih dalam yang sangat penting dalam proses menghasilkan keputusan yang tepat.”

1.2 Laporan Keuangan

Laporan keuangan pada hakekatnya merupakan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan data keuangan kepada pihak yang berkepentingan. Agar tidak salah dalam memakai informasi (laporan akuntansi) ini maka perlu diketahui secara benar pengertian dari proses akuntansi atau disebut juga siklus akuntansi.

Akuntansi merupakan suatu proses pencatatan, pengukuran, interpretasi, dan komunikasi data keuangan. *Accounting Principle Board (APB) Statement No.4* mendefinisikan akuntansi sebagai berikut:

Akuntansi diartikan sebagai aktivitas jasa yang berfungsi menghasilkan informasi yang bersifat angka, terutama tentang finansial, dari suatu unit entitas ekonomi, yang dimaksudkan untuk dapat berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, dalam menentukan pilihan yang dianggap memiliki dasar yang kuat dibandingkan jika kita mengambil pilihan yang lain.

1.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Ada beberapa pengertian laporan keuangan yang telah dikemukakan oleh para ahli antara lain:

Menurut Sofyan Syafri Harahap, (2007 : 201) mengemukakan bahwa : Laporan Keuangan merupakan output dan hasil dari proses akuntansi yang menjadi bahan informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam proses pengambilan keputusan.

Menurut IAI (2004) : Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas serta dilengkapi dengan catatan atas laporan keuangan.

1.2.2 Komponen-komponen Laporan Keuangan

Laporan Keuangan yang lengkap dapat dilihat dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (2002;2) yang terdiri dari komponen-komponen berikut ini:

1. Neraca
2. Laporan laba rugi
3. Laporan perubahan ekuitas
4. Laporan arus kas
5. Catatan atas laporan keuangan

1. Neraca

Merupakan laporan posisi keuangan yang menggambarkan asset, kewajiban, dan modal suatu perusahaan dalam suatu tanggal tertentu. Melalui laporan ini pengguna laporan dapat mengetahui informasi mengenai sifat dan jumlah investasi dalam sumber daya perusahaan, kewajiban kepada kreditur, dan ekuitas pemilik dalam sumber daya bersih. Dengan demikian, neraca dapat membantu meramalkan jumlah, waktu, dan ketidakpastian arus kas dimasa depan.

2. Laporan Laba Rugi

Merupakan laporan operasi perusahaan selama periode akuntansi yang menyajikan seluruh hasil dan biaya untuk mendapatkan hasil, laba atau rugi perusahaan. Laporan laba rugi membantu pemakai laporan keuangan mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam beroperasi, memprediksikan operasi perusahaan dimasa yang akan datang.

3. Laporan Perubahan Ekuitas

Perusahaan harus menyajikan laporan perubahan ekuitas sebagai komponen utama laporan keuangan, yang menunjukkan;

- Rugi atau laba bersih periode yang bersangkutan.
- Setiap pos pendapatan dan beban, keuntungan atau kerugian beserta jumlahnya yang berdasarkan PSAK terkait yang diakui secara langsung dalam ekuitas.
- Pengaruh kumulatif dari perubahan kebijakan akuntansi dan perbaikan terhadap kesalahan mendasar sebagaimana diatur dalam PSAK terkait.
- Transaksi modal dengan pemilik dan distribusi kepada pemilik.

- Saldo akumulasi rugi dan laba pada awal dan akhir periode serta perubahannya.
- Rekonsiliasi antara nilai tercatat dari masing-masing jenis modal saham, agion dan cadangan pada awal dan akhir periode yang mengungkapkan secara terpisah setiap perubahan.

4. Laporan Arus Kas

Menyajikan informasi yang relevan mengenai penerimaan kas dan penggunaan kas suatu perusahaan selama periode akuntansi. Ikhtisar laporan ini terdiri dari laporan arus kas dari aktivitas operasi, laporan arus kas dari aktivitas investasi, dan laporan arus kas dari aktivitas pendanaan (keuangan).

5. Catatan atas laporan keuangan

Catatan atas laporan keuangan harus disajikan secara sistematis. Setiap pos dalam neraca laporan laba rugi dan laporan arus kas harus berkaitan dengan informasi yang terdapat dalam catatan atas laporan keuangan. Catatan atas laporan keuangan mengungkapkan:

- Informasi tentang dasar penyusunan laporan keuangan dan kebijakan akuntansi yang dipilih dan diterapkan terhadap peristiwa dan transaksi yang penting.
- Informasi yang diwajibkan dalam PSAK tetapi tidak disajikan di neraca, laporan rugi laba, laporan arus kas, dan laporan perubahan ekuitas.
- Informasi tambahan yang tidak disajikan dalam laporan keuangan tetapi diperlukan dalam rangka penyajian secara wajar.

1.2.3 Arti Penting Laporan Keuangan

Laporan Keuangan dapat digunakan sebagai media komunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan, oleh karena itu akuntansi dinamakan bahasa bisnis.

Bagi pihak-pihak yang berkepentingan terhadap suatu perusahaan tertentu sangatlah penting untuk mengetahui kinerja dan perkembangan keuangan perusahaan tersebut. Informasi ini bisa diperoleh melalui laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, yang merupakan produk dari sistem akuntansi sebagai realisasi fungsinya sebagai penyedia jasa informasi keuangan yang relevan bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu pihak intern dan pihak ekstern. Pihak intern adalah pihak yang berada didalam perusahaan, seperti pemilik perusahaan, para manajer, dan lainnya, sedangkan pihak ekstern adalah pihak yang berada diluar perusahaan tetapi memiliki hubungan dengan perusahaan, seperti investor, kreditur, bankir dan pemerintah.

Melalui analisis laporan keuangan akan dapat diketahui kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik jangka pendek, maupun jangka panjang, mengukur struktur modal, distribusi aktiva, likuiditas, profitabilitas, serta nilai buku per lembar saham.

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan karena laporan keuangan yang disusun perusahaan masih bersifat umum dan ditujukan bukan hanya untuk melakukan interpretasi dan analisis. Dalam melakukan analisis laporan keuangan diperlukan teknik atau metode yang dapat digunakan, salah satunya adalah dengan

teknik analisis *trend financial statement*. Analisis *trend financial statement* adalah analisis yang dilakukan dengan merancang sebuah tabel perbandingan pos-pos dalam laporan keuangan dan menganalisisnya.

1.2.4 Tujuan Laporan Keuangan

Tujuan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) 2004, yang dirumuskan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) adalah: "Menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja, serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi."

IAI merumuskan tujuan laporan keuangan dimaksudkan untuk sejumlah besar pemakai, bukan untuk kepentingan kelompok kecil atau kelompok tertentu saja. Tujuan pertama laporan keuangan dimaksudkan untuk berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi, yaitu keputusan kredit dan investasi. Selanjutnya laporan keuangan harus mampu dipahami dan berguna untuk memperkirakan arus kas dimasa depan. Tujuan ketiga untuk menampilkan sumber daya perusahaan, klaim atas sumber daya tersebut dan perubahan antara keduanya.

1.3 Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan perlu dilakukan karena sangat bermanfaat bagi para penganalisis untuk dapat mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan dari perusahaan. Manajemen perusahaan sangat berkepentingan terhadap laporan keuangan dari perusahaan yang dipimpinnya. Dengan mengadakan analisis laporan

keuangan dari perusahaan dan akan diketahui hasil-hasil yang dicapai di waktu-waktu yang lalu dan waktu yang sedang berjalan. Dengan mengadakan analisis data keuangan dari tahun-tahun lalu, dapat diketahui kelemahan-kelemahan dari perusahaan serta hasil-hasil yang telah dianggap cukup baik.

1.3.1 Pengertian Analisis Laporan Keuangan

Analisis laporan keuangan menurut Martono dan Agus Harjito (2005:51) merupakan analisis mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang melibatkan neraca dan rugi laba. Sedangkan laporan keuangan menurut IAI (2007:1), "Laporan keuangan merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, Catatan dan Laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan".

Menurut Sofyan Syafri Harahap (2006 : 190), ada beberapa pengertian dari analisis laporan keuangan yang dijelaskan oleh para ahli antara lain :

Berstein menjelaskan bahwa pengertian dari analisis laporan keuangan adalah: Analisis laporan keuangan mencakup penerapan metode dan teknik analitis atas laporan keuangan dan data lainnya untuk melihat dari laporan keuangan itu ukuran-ukuran dan hubungan tertentu yang sangat berguna dalam proses pengambilan keputusan.

Laporan keuangan ini merupakan kebalikan dari kegiatan pembukuan. Kalau proses pembukuan dimulai dari transaksi, dicatat kebuku, diproses dan akhirnya

menjadi laporan keuangan, maka dalam analisis laporan keuangan kegiatan dimulai dari laporan keuangan, ditelusuri kebuku, sampai ke transaksi perusahaan.

Foster mengemukakan pengertian analisis laporan keuangan adalah Memelajari hubungan-hubungan didalam surat set laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungan dari hubungan ini sepanjang waktu.

Helfert dalam kata pendahuluannya, walaupun tidak merupakan defenisi eksplisit tetapi terkandung makna bahwa Analisa Laporan Keuangan adalah Merupakan alat yang digunakan dalam memahami masalah dan peluang yang terdapat dalam laporan keuangan.

IAI juga menekankan bahwa : Analisis Laporan Keuangan adalah pada arus dana dalam suatu sistem bisnis. Dari gambaran arus dana ini dapat dilihat prestasi perusahaan, proyeksi, optim alisasi modal, dan sumber dana perusahaan.

Dan dari berbagai pengertian diatas, peneliti menyimpulkan bahwa pengertian dari analisis laporan keuangan adalah suatu alat yang dapat digunakan untuk memahami hubungan-hubungan yang terdapat dalam laporan keuangan pada suatu saat tertentu dan kecenderungan-kecenderungannya.

1.3.2 Metode dan Teknik Analisis Laporan Keuangan

Dalam melakukan analisa laporan keuangan suatu perusahaan digunakan beberapa metode dan teknik analisa. Metode dan teknik tersebut merupakan alat untuk mengukur hubungan antara pos-pos yang ada dalam laporan keuangan

sehingga diketahui perubahan dari masing-masing pos tersebut. Ada dua metode analisa yang digunakan oleh setiap penganalisa laporan keuangan yaitu:

1. Metode Analisis Horizontal (dinamis)

Adalah analisis dengan mengadakan perbandingan laporan keuangan untuk beberapa periode atau beberapa saat, sehingga akan diketahui perkembangannya.

2. Metode Analisis Vertikal (statis)

Perbandingan antara pos-pos yang diliputi periode saja sehingga akan diketahui keadaan keuangan pada saat itu saja.

Teknik analisis yang biasa digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah sebagai berikut:

1. Analisis perbandingan laporan keuangan.
2. Trend
3. Laporan dengan persentase per komponen.
4. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.
5. Analisis sumber dan penggunaan kas.
6. Analisis rasio.
7. Analisis perubahan laba kotor.
8. Analisis Break-even

1.4 Kas

1.4.1 Pengertian Kas

Kas menurut Martono dan Agus Harjito (2005:116), merupakan salah satu bagian dari aktiva yang memiliki sifat paling lancar (paling likuid) dan paling mudah berpindah tangan dalam suatu transaksi.

Standar Akuntansi Keuangan (2002:85) memberikan pengertian sebagai berikut : Kas adalah alat pembayaran yang siap dan bebas digunakan untuk membiayai kegiatan umum perusahaan.

Sedangkan menurut Zaki Baridwan (2003:85), Kas merupakan suatu alat pertukaran dan digunakan sebagai suatu ukuran dalam akuntansi. Dalam neraca kas merupakan aktiva yang paling sering berubah. Hampir dalam setiap transaksi dengan pihak luar selalu mempengaruhi kas.

Dari definisi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kas merupakan alat pertukaran dan alat pembayaran yang diterima untuk pelunasan hutang, dan dapat diterima sebagai setoran dengan jumlah sebesar nilai nominalnya, juga simpanan bank atau tempat lain yang dapat diambil sewaktu-waktu. Kas sangat penting artinya karena, menggambarkan daya beli dan dapat ditransfer segera dalam perekonomian pasar kepada setiap individu dan organisasi dalam memperoleh barang dan jasa yang diperlukan. Kas juga menjadi begitu penting karena, perorangan, perusahaan, dan bahkan pemerintah harus mempertahankan posisi likuiditas yang memadai, yakni mereka harus memiliki sejumlah uang yang mencukupi untuk membayar kewajiban pada saat jatuh tempo agar entitas bersangkutan dapat beroperasi.

Kas merupakan aktiva yang paling lancar dalam arti istilah kas sehari-hari dapat disamakan dengan uang tunai yang dapat dijadikan sebagai alat pembayaran yang syah. Persediaan kas yang cukup maka perusahaan akan beroperasi dengan lancar terutama dalam kegiatan pengeluaran kas yang meliputi pembelian barang dan jasa, memiliki harta, membayar hutang, membiayai operasi serta kegiatankegiatan lainnya. Dalam aktiva perusahaan, kas merupakan baik secara langsung maupun tidak langsung serta merupakan dasar pengukuran dan pencatatan semua data transaksi. Dalam penyajian neraca maka kas biasanya dicantumkan pada urutan pertama dari perkiraan yang merupakan aktiva lancar karena kas dapat digunakan tanpa memerlukan waktu lama.

1.4.2 Sumber dan Penggunaan Kas

Munawir (1995;159) menjelaskan mengenai sumber dan penggunaan kas sebagai berikut:

Sumber penerimaan kas dalam suatu perusahaan pada dasarnya dapat berasal:

1. Hasil penjualan investasi jangka panjang, aktiva tetap baik yang berwujud maupun yang tidak berwujud, atau adanya penurunan aktiva tidak lancar yang diimbangi dengan penambahan kas.
2. Penjualan atau adanya emisi saham maupun adanya penambahan modal oleh pemilik perusahaan dalam bentuk kas.

3. Pengeluaran surat tanda utang baik jangka pendek (wesel) maupun utang jangka panjang (utang obligasi, utang hipotik atau utang jangka panjang lainnya) serta bertambahnya utang yang diimbangi dengan penerimaan kas.
4. Adanya penurunan atau berkurangnya aktiva lancar selain kas yang diimbangi dengan adanya penerimaan kas; misalnya adanya penurunan piutang karena adanya penerimaan pembayaran berkurangnya persediaan barang dagangan karena adanya penjualan tunai, adanya penurunan surat berharga (efek) karena adanya penjualan dan sebagainya.
5. Adanya penerimaan kas karena sewa, bunga atau dividen dari investasi, sumbangan atau hadiah maupun adanya pengembalian kelebihan pembayaran pajak pada periode-periode sebelumnya.

Sedangkan penggunaan atau pengeluaran kas dapat disebabkan adanya transaksi-transaksi sebagai berikut:

1. Pembelian saham atau obligasi sebagai investasi jangka pendek maupun jangka panjang serta adanya pembelian aktiva tetap lainnya.
2. Penarikan kembali saham yang beredar maupun adanya pengambilan kas perusahaan oleh pemilik perusahaan.
3. Pelunasan atau pembayaran angsuran utang jangka panjang maupun utang jangka pendek.
4. Pembelian barang dagangan secara tunai, adanya pembayaran biaya operasi yang meliputi upah dan gaji, pembelian supplies kantor, pembayaran sewa, bunga,

premi asuransi, advertensi dan adanya persekot-persekot biaya maupun persekot pembelian.

5. Pengeluaran kas untuk pembayaran dividen (bentuk pembagian laba lainnya secara tunai), pembayaran pajak, denda-denda dan lain sebagainya.

1.5 Laporan Arus Kas

1.5.1 Pengertian Laporan Arus Kas

Laporan arus kas menurut Brigham dan Houston (2006:59) adalah laporan yang melaporkan dampak dari aktivitas-aktivitas operasi, investasi dan pendanaan oleh perusahaan pada arus kas selama satu periode akuntansi. Laporan arus kas ini dinyatakan pula dalam Standar Akuntansi Keuangan (2002:2.1) yaitu: Memberikan informasi historis mengenai perubahan kas dari suatu perusahaan melalui laporan arus kas yang mengklasifikasikan arus kas berdasarkan aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan selama suatu periode akuntansi.

Dari penjelasan diatas, dapat diketahui bahwa laporan arus kas memperlihatkan sumber-sumber penerimaan kas dan penggunaan kas dalam satu periode. Arus kas tersebut diklasifikasikan menjadi aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

1.5.2 Kegunaan Laporan Arus Kas

Laporan arus kas bila digunakan dalam kaitannya dengan laporan keuangan lain akan membantu para pemakai dalam menilai profitabilitas dan solvensi dari kesatuan usaha itu (kemampuan untuk membayar hutang masa berjalan yang jatuh tempo).

Apabila digunakan bersama laporan keuangan lainnya, seperti neraca, laporan laba rugi, laporan saldo laba, laporan arus kas mempunyai kegunaan memberikan informasi untuk:

1. Mengevaluasi perubahan aktiva bersih, struktur keuangan dan kemampuan mempengaruhi arus kas
2. Menilai Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dan setara kas
3. Mengembangkan model untuk menilai dan membandingkan nilai sekarang arus kas masa depan.
4. Dapat menggunakan informasi arus kas historis sebagai indikator jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas masa depan.
5. Meneliti kecermatan taksiran arus kas masa depan dan menentukan hubungan antara profitabilitas dan arus kas bersih serta dampak perubahan harga.

Informasi tersebut dapat membantu menunjukkan bagaimana mungkin sebuah perusahaan yang melaporkan kerugian tetap dapat membeli aktiva tetap atau membayar dividen. Pelaporan kenaikan dan penurunan bersih kas menjadi berguna karena para investor, kreditur dan pihak lainnya ingin mengetahui apa yang sedang terjadi dengan sumber daya perusahaan yang paling likuid yaitu kas.

1.5.3 Penyajian Laporan Arus Kas

Standar Akuntansi Keuangan (2002;2.3) menjelaskan bahwa: "Laporan arus kas harus melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi dan pendanaan."

1. Aktivitas Operasi

Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan perusahaan (*principal revenue-producing activities*) dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

2. Aktivitas Investasi

Aktivitas Investasi adalah perolehan dan pelepasan aktiva jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas.

3. Aktivitas Pendanaan

Aktivitas pendanaan (*financing*) adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi modal dan pinjaman perusahaan.

1.6 Analisis Rasio Arus Kas

Menurut Darson dan Ashari (2005;91) dalam bukunya "Pedoman Praktis Memahami Laporan Keuangan": Semakin banyaknya perusahaan yang mencantumkan laporan arus kas dalam laporan keuangan tahunan, membuat

penggunaan informasi laporan arus kas sebagai alat analisis kinerja perusahaan semakin meningkat. Salah satu analisis kinerja keuangan dengan menggunakan laporan arus kas adalah analisis rasio laporan arus kas dan komponen neraca dan laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio adalah sebagai berikut:

1.6.1 Rasio Arus Kas Operasi (AKO)

Rasio arus kas operasi menghitung kemampuan arus kas operasi dalam membayar kewajiban lancar. Rasio ini diperoleh dengan membagi arus kas operasi dengan kewajiban lancar.

$$AKO = \frac{\text{Jumlah Arus Kas Operasi}}{\text{kewajiban Lancar}}$$

Rasio arus kas operasi berada dibawah satu yang berarti terdapat kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar kewajiban lancar, tanpa menggunakan arus kas dari aktivitas lain. (Darson dan Ashari, 2005;91)

1.6.2 Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB)

Rasio ini digunakan untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam membayar bunga atas hutang yang telah ada. Rasio ini diperoleh dengan arus kas dari operasi ditambah pembayaran bunga dan pembayaran pajak dibagi pembayaran bunga.

$$CKB = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Dengan rasio yang besar menunjukkan bahwa arus kas operasi mempunyai kemampuan yang lebih baik dalam menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan tidak mampu membayar bunga sangat kecil. (Darson dan Ashari, 2005:91)

1.6.3 Rasio Cakupan Kas terhadap Hutang Lancar

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar hutang lancar berdasarkan arus kas operasi bersih. Rasio ini diperoleh dengan arus kas operasi ditambah dividen kas dibagi dengan hutang lancar.

$$CKHL = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Dividen Kas}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan kemampuan yang rendah dari arus kas operasi dalam menutup hutang lancar. (Darson dan Ashari, 2005:91).

1.6.4 Rasio Total Hutang (TH)

Rasio ini menunjukkan jangka waktu pembayaran hutang oleh perusahaan dengan asumsi semua arus kas operasi digunakan untuk membayar hutang. Rasio ini diperoleh dari arus kas operasi dibagi dengan total hutang. Dengan mengetahui rasio ini, kita bisa menganalisis dalam jangka waktu berapa lama perusahaan akan mampu membayar hutang dengan menggunakan arus kas yang dihasilkan dari aktivitas operasional perusahaan.

$$\text{Total Hutang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Hutang}}$$

Rasio yang cukup rendah menunjukkan bahwa perusahaan mempunyai kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajiban dari arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan. (Darson dan Ashari, 2005:91).

1.7 Peneliti Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Zahra Sausan Siregar (2011) ini bertujuan untuk mengetahui dan menilai kinerja keuangan perusahaan pada kelompok perusahaan semen yang terdaftar di BEI yang diukur dengan menggunakan analisis informasi arus kas dalam bentuk rasio.

Desain penelitian yang digunakan adalah desain penelitian deskriptif. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 3 Perusahaan Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2007-2009 dan yang menjadi sampel penelitian adalah seluruh

Perusahaan Semen yang terdaftar di BEI. Metode sensus digunakan dalam pemilihan sampel. Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari ICM D dan situs www.idx.co.id. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi dokumentasi. Alat analisis yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan adalah analisis rasio laporan arus kas.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa PT Semen Gresik, Tbk. yang paling baik kinerja keuangannya .

Penelitian yang dilakukan Hengky Setiawan (2006) dilakukan untuk mengetahui bagaimana penggunaan teknik analisis rasio arus kas dalam membandingkan kemampuan atau kinerja suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya yang sejenis dari tahun ke tahun agar dapat diketahui kelebihan dan kekurangan pada masing-masing perusahaan, penyebab-penyebab penyimpangan, dan kemudian dapat dicari solusi untuk peningkatan kualitasnya dan juga untuk memprediksikan kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Oleh karena itu peneliti memilih judul “analisis rasio arus kas pada kelompok industri semen”.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan selama kurun waktu empat tahun dari tahun 2000 hingga 2003. Laporan keuangan tersebut adalah milik perusahaan-perusahaan industri semen yang terdaftar di Bursa efek jakarta (BEJ). Terdapat tiga perusahaan industri semen yang terdaftar sebagai emitem di BEJ yaitu PT Semen Gresik, PT Cibinong, PT Indocement. Metode analisis yang digunakan adalah bentuk rasio dimana nilai dalam

laporan keuangan disederhanakan kedalam rasio-rasio dari laporan neraca, laba rugi dan arus kas.

Hasil penelitian menunjukkan perbandingan kemampuan atau kinerja perusahaan setelah dilihat dari perubahan-perubahan yang terjadi pada akun-akun laporan keuangannya masing-masing. Dari perbandingan ini dapat ditentukan perusahaan mana yang lebih baik dan lebih stabil dibandingkan lainnya, serta dapat digunakan untuk memprediksi kinerja perusahaan dimasa yang akan datang. Secara keseluruhan dapat disimpulkan selama jangka waktu empat tahun kinerja perusahaan industri semen mengalami pemulihan setelah sebelumnya sempat mengalami krisis yang diakibatkan pada kelalaian perusahaan dalam kegiatan pendanaannya. Kinerja terbaik dimiliki PT Semen Gresik, dan kinerja terburuk adalah PT semen cibinong. Hasil penelitian diharapkan dapat pula membantu para investor dalam membandingkan perusahaan lain dari jenis industri yang lebih beragam.

Penelitian yang dilakukan oleh Melky Sedek Hamonangas (2009), secara umum terdapat tiga tujuan perusahaan yaitu memaksimalkan kekayaan pemegang saham, tanggung jawab sosial, dan memaksimalkan harga saham dan kesejahteraan sosial. Pencapaian tujuan tersebut diwujudkan dengan pencapaian suatu kinerja keuangan yang baik dari manajemen perusahaan. Mengukur kinerja keuangan perusahaan dapat dilakukan menggunakan pendekatan *Economic Value Added (EVA)* dan *Market Value Added (MVA)*.

Rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana kinerja keuangan PT Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan PT Semen Gresik, Tbk. dengan

menggunakan analisis *EVA* dan *MVA* dan bagaimana perbandingan kinerja keuangan kedua perusahaan setelah dilakukan analisis. Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis kinerja manajemen dengan menggunakan *EVA* dan *MVA* pada PT. Indocement Tunggal Prakarsa, Tbk. dan PT Semen Gresik, Tbk. dan untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan kedua perusahaan. Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data sekunder. Penelitian dilakukan tahun 2004-2008.

Hasil penelitian ini adalah bahwa PT Indocemen Tunggal Prakarsa, Tbk. memperoleh nilai *EVA* negatif tahun 2004 dan 2006, sedangkan pada tahun 2005, 2007, dan 2008 perusahaan memperoleh nilai *EVA* positif. Untuk nilai *MVA*-nya, perusahaan ini memperoleh nilai yang positif selama tahun 2004-2008. Untuk PT Semen Gresik, Tbk. memperoleh nilai *EVA* yang selalu positif selama tahun 2004-2008. Perbandingan yang dilakukan berdasarkan perolehan nilai *EVA* dan *MVA* pada kedua perusahaan menunjukkan bahwa kinerja PT Semen Gresik, Tbk. lebih baik dari pada PT Indocemen Tunggal Prakarsa, Tbk.

1.8 Kerangka Pemikiran

Kinerja keuangan perusahaan PT. Holcim Indonesia, Tbk. pada tahun 2004-2005 mengalami penurunan dalam melunasi kewajiban-kewajiban finansialnya, hal ini ditunjukkan oleh *Current ratio* dan *Quick ratio* yang menurun, sedangkan PT. Semen Gresik, Tbk. pada tahun 2004-2005 mengalami peningkatan dalam melunasi

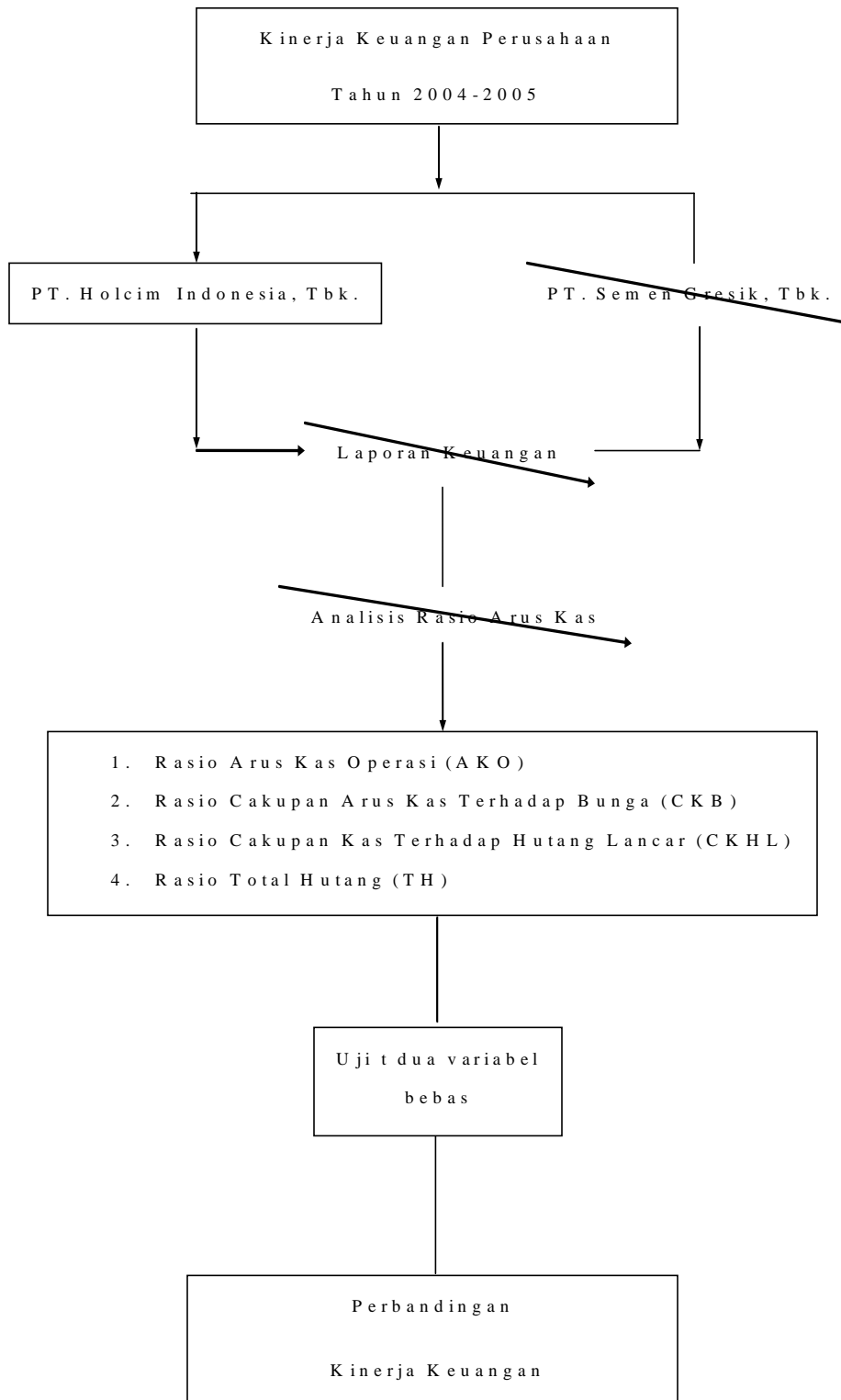
kewajiban-kewajiban finansialnya, hal ini ditunjukkan oleh *Current ratio* dan *Quick ratio* yang meningkat. Hal ini dapat berdampak pada kinerja keuangan perusahaan, dari permasalahan ini peneliti tertarik untuk meneliti kedua perusahaan ini dengan menggunakan rasio arus kas.

Kinerja perusahaan merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan di manapun, karena kinerja keuangan tersebut merupakan cermin dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dana.

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Kondisi dan kinerja keuangan harus dianalisis agar informasi dalam laporan keuangan dapat memberi gambaran yang jelas dan salah satu alat yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan adalah rasio arus kas. Rasio arus kas yang digunakan dalam penelitian ini dibatasi pada empat rasio yang terdiri dari Rasio Arus Kas Operasi (AKO), Rasio Cakupan Arus Kas Terhadap Bunga (CKB), Rasio Cakupan Kas Terhadap Hutang Lancar (CKHL), Rasio Total Hutang (TH). Setelah itu peneliti menggunakan uji statistik yaitu uji t dua variabel bebas agar peneliti dapat membandingkan kinerja kedua perusahaan tersebut.

Gambar 2.1

Kerangka Pemikiran



1.9 Hipotesis Penelitian

Dalam penelitian ini, hipotesis yang diajukan adalah terdapat perbedaan antara kinerja keuangan PT. Holcim Indonesia, Tbk. dan PT. Semen Gresik, Tbk. ditinjau dari Rasio Arus Kas.

Hipotesis tersebut akan diuji dengan ketentuan sebagai berikut :

Jika $H_0 : p = 0$, maka tidak Terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Holcim Indonesia, Tbk. dan PT. Semen Gresik, Tbk.

Jika $H_1 : p \neq 0$, maka terdapat perbedaan yang signifikan antara kinerja keuangan PT. Holcim Indonesia, Tbk. dan PT. Semen Gresik, Tbk.